

## **PENGARUH PENGGUNAAN SILVER SHAMPOO TERHADAP HASIL AKHIR PEWARNAAN RAMBUT ARTISTIK MENGGUNAKAN TEKNIK *TIPPING***

**Kusna Rodatun Aliyah**

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

**Kusnaalivah16050634084@mhs.unesa.ac.id**

**Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm**

Dosen Pembimbing, Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

**Octaverinakecvara@unesa.ac.id**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan sampo silver terhadap hasil pewarnaan rambut artistik menggunakan teknik *tipping*. Jenis penelitian ini adalah *Eksperimen* yang dilakukan pada rambut model. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan sampo silver, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil akhir pewarnaan rambut artistik menggunakan teknik *tipping*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi yang dilakukan oleh 24 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistic analisis variasi klasifikais tunggal (*one way anova*) dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Dari hasil penelitian , rambut dengan *undercoat level* 10 yang menggunakan sampo silver dengan aspek pewarnaan atau warna rambut sebesar 3,04 , aspek *porositas* rambut sebesar 3,04, aspek keawetan warna rambut sebesar 3,03 , aspek penetralan *pigmen* rambut sebesar 3,04, dan aspek tingkat kesukaan sebesar 3,05. Berdasarkan jumlah nilai rata-rata hasil yang didapatkan oleh tingkat kesukaan mendapatkan hasil baik dengan rata-rata 3,05. rambut dengan *undercoat level* 10 yang tidak menggunakan sampo silver dengan aspek tingkat kesukaan sebesar 2,08 , aspek penetralan *pigmen* rambut sebesar 2,06 , aspek porositas rambut sebesar 2,05 , dan aspek keawetan warna sebesar 2,03. Berdasarkan jumlah nilai rata-rata hasil yang didapatkan oleh aspek warna rambut mendapatkan hasil baik dengan nilai 3,00. Karena nilai signifikan kurang dari 0,5.

**Kata kunci:** pewarnaan rambut, *tipping* , sampo silver

**Abstract**

*This study discusses the use of silver shampoo on the results of artistic hair coloring using a tip technique. This type of research is an experiment conducted on a hair model. The independent variable in this study is the use of silver shampoo, the dependent variable in this study is the final result of artistic hair coloring using tipping technique. Data collection methods used were observations carried out by 24 people. The data analysis technique used is the statistical test analysis of single classifical variation (one way anova) using SPSS 21. From the results of the study, hair with a level 10 undercoat that uses silver shampoo with the coloring aspect or hair color of 3.04, the porosity aspect of the hair is 3.04, aspects of hair color durability of 3.03, the neutralizing aspect of hair pigment is 3.04, and the favorite level aspect is 3.05. Based on the average number of results obtained by the level of liking get good results with an average of 3.05. hair with a level 10 undercoat that does not use silver shampoo with a favorite level aspect of 2.08, the neutralizing aspect of hair pigment is 2.06, aspect of hair porosity of 2.05, and the color durability aspect of 2.03. Based on the average number of results obtained by the aspect of hair color get good results with a value of 3.00. Because the significant value is less than 0.5.*

**Keywords:** *hair coloring, tipping, silver shampoo*



## PENDAHULUAN

Penampilan yang sempurna adalah dambaan bagi setiap wanita. Salah satu faktor yang dapat menunjang penampilan yang sempurna adalah kesehatan. Kesehatan yang dimaksud salah satunya adalah kesehatan rambut.

Menurut Karnasih (2016:14), "Rambut merupakan sel berserabut, yang mengandung keratin, yang terdapat hampir seluruh tubuh manusia kecuali telapak tangan dan kaki."

Menurut Paten A.S. 5.688.291, "Warna rambut alami berasal dari butiran melanin yang tertanam diseluruh korteks serat rambut. Gelap terang rambut ditentukan oleh proporsi ragam pigmen yang terdapat dalam rambut yaitu *eumelanin* (hitam kecoklatan) dan *pheumelanin* (oranye kemerahan)." *Eumelanin* memiliki sifat kimia lebih stabil dibandingkan *eumelanin* hitam, tetapi secara kimiawi kurang stabil dari *pheumelanin* coklat. Hal ini menjadi penyebab mengapa *bleaching* yang diberikan di rambut hitam menjadi kemerahan selama proses pewarnaan. Kemudian *pheumelanin* terus mengubah rambut secara bertahap menjadi oranye, setelah itu menjadi kekuningan dan akhirnya menjadi *palle yellow*. Kombinasi dari kedua jenis *pigmen* tersebut menghasilkan warna rambut yang indah. Rambut berwarna hitam ditetapkan sebagai *level* satu, rambut coklat *medium* ditetapkan sebagai *level* lima dan rambut dengan warna pirang muda sebagai *level* sepuluh. Menurut Titin karnasih dkk "warna dasar rambut manusia dikelompokkan menjadi 10 kelompok yang terdiri dari: (1)*Black*, (2)*Darkest brown*, (3)*Dark brown*, (4)*Medium brown*, (5)*Light brown*, (6)*Dark blonde*, (7)*Medium blonde*, (8)*Light blonde*, (9)*Very light blonde*, (10)*Lightest blonde* (Titin Karnasih dkk,2016).

Menurut Karnasih (2016:11), "Pewarnaan rambut adalah suatu tindakan mengubah warna rambut dari warna asli ke warna yang diinginkan." Menurut Paten A.S.

5.688.291, "Keinginan untuk merubah warna dan penataan rambut manusia sudah dikenal sejak zaman kekaisaran romawi, sehingga warna rambut manusia sering mengalami perubahan secara rutin untuk menyesuaikan dengan *mode*." Tujuan dan fungsi pewarnaan rambut untuk menutupi rambut yang putih, karena faktor usia atau hal lain tetapi dalam lingkungan masyarakat tradisional atau yang sedang berkembang, tindakan mewarnai rambut diluar tujuan utamanya dan hampir tidak pernah dilakukan.

Menurut Rostamailis, (2008:402), "Pewarnaan pada zaman modern terutama dalam seni tata rambut, dapat terwujud sebagai 3 proses berbeda, yaitu penambahan warna (*hair tinting*), pemudaan warna (*hair lightening*) dan penghilangan warna (*bleaching*), penambahan warna atau *hair tinting* terutama dilakukan guna menutupi warna rambut kelabu yang terjadi karena rambut kehilangan *pigmen* warna aslinya, Pemudaan warna atau *hair lightening* banyak diperlukan dalam pewaraan korektif atau *corrective coloring* sedangkan penghilangan warna atau *bleaching* banyak dilakukan dalam mempersiapkan proses perubahan warna yang lebih mendasar."

Menurut Paten A.S. 5.688.291, "Proses kimia dimana butiran *pigmen melanin* secara perlahan dihancurkan oleh zat pemutih, sehingga menghasilkan warna rambut yang lebih terang. Pada proses penghilangan warna (*hair bleaching*) tidak semua *pigmen melanin* dapat dihilangkan pada laju yang sama."

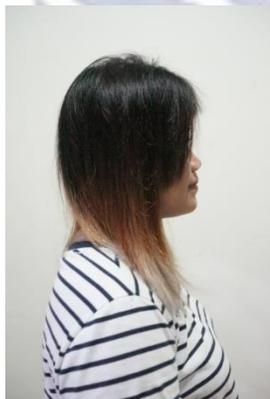
Menurut Turyani dkk (2016:7), "Hair *bleaching* atau penghilangan warna rambut adalah proses menghilangkan pigmen alami rambut sehingga dapat memudahkan pada saat proses pewarnaan agar hasil yang dicapai lebih maksimal."

Menurut Rostamailis (2008:412), "Tujuan pewarnaan artistik atau (*artistic coloring*) bertujuan untuk menciptakan efek keindahan tertentu dengan menciptakan kontras warna antara suatu bagian rambut tertentu dengan warna keseluruhan rambut

lainnya.” Kontras warna diperoleh melalui proses penghilangan warna dengan menggunakan *bleaching powder* dan *cream developer*.

Pada proses pewarnaan artistik, kadangkala menemui beberapa kendala, salah satu kendala yang sering dihadapi adalah hasil pewarnaan tidak mencapai warna target. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor antara lain kondisi *porositas* rambut, densitas rambut dan dikarenakan pigmen kuning yang tersisa pada warna rambut dapat mengganggu *tone* warna yang diinginkan.

Menurut Rostamailis (2008:413), “Pewarnaan artistik dibedakan menjadi enam macam berdasarkan letak dan bagian rambut yang dimudakan warnanya, diantaranya: *frosting*, *streaking*, *tipping*, *echoing*, *halo lightening*, *spotting*. *Tipping* adalah tindakan memudakan warna beberapa untaian rambut yang hanya di bagian ujung-ujungnya saja.”



Gambar 1.1 Hasil Pewarnaan Artistik Teknik *Tipping* Menggunakan *Silver Shampoo*  
Sumber : Aliyah

Sebelum melakukan *eksperimen* penulis sudah melakukan *pre eksperimen* dan melakukan observasi kepada *Art Director Etienne Hairdressing* dan melakukan *pre eksperimen* pada rambut model. Berdasarkan wawancara yang sudah saya lakukan di *Etienne Hairdressing* Menurut *Art Director* sekaligus *Hair Stylish* yang sudah ahli dalam

bidang pewarnaan artistik berpendapat bahwa rambut orang asia cenderung banyak mengandung *pigmen* merah, karena pada saat melakukan *bleaching* maka warna pigmen yang akan muncul adalah merah atau kuning hal tersebut dapat menyebabkan tidak tercapainya warna target. Untuk menangani kendala yang terjadi pada proses *bleaching* diperlukan kosmetik yang dapat *menetralisir pigmen* kuning, yaitu *shampoo silver* dan *conditioner silver*. Untuk menjaga ketahanan warna rambut penggunaan *silver shampoo* terbagi menjadi dua bagian yaitu, pertama *silver shampoo* untuk penggunaan disalon dengan pH 3,5 – 4 karena tujuannya untuk membuka kutikula atau mempercepat penurunan warna hangat, kedua *silver shampoo* untuk pemeliharaan dirumah dengan pH 6 yang bertujuan untuk mempertahankan *cool tone*.

Menurut Paten A.S. 5.688.291, “Rambut pirang akan memperlihatkan warna kuning pada pemutihan, oleh karena itu menurut hukum warna, *toner* berbasis *violet* akan menetralkan nada kekuningan untuk menghasilkan warna pirang, *platinum* atau perak.” *Toner* berbasis biru akan menetralkan nada oranye untuk menghasilkan warna pirang, *platinum* atau perak, *toner* berbasis merah akan menetralkan nada hijau untuk menghasilkan warna coklat.

*Toner* terbagi dalam tiga warna yaitu: biru, hijau dan ungu umumnya dikenal sebagai warna menjemukan atau abu-abu. Menurut Karnasih (2016:13), “Lingkaran warna dapat digunakan untuk memahami *netralisir*, misalnya pencampuran *pigmen magenta* dan *cyan* dengan *proporsi* tepat dan disinari cahaya putih sempurna akan menghasilkan sensasi mirip warna merah, hal ini dikarenakan warna-warna berlawanan pada lingkaran warna akan *menetralisir* warna yang tidak diinginkan.” Warna-warna ini diperlukan untuk menetralkan *spektrum* nada yang terpapar selama proses penghilangan warna.



Gambar 1.2 *Silver Shampoo*  
Sumber : Aliyah

Konsentrasi *toner* harus disesuaikan sehingga tidak tertutupi oleh pengendapan warna. *Toner* ini dapat mencerahkan rambut hingga tujuh tingkat, dan secara efektif menetralkan setiap warna hangat yang tidak diinginkan dan disertai pencerahan warna. Hal ini dicapai dengan memasukkan dalam molekul zat warna *disperse* komposisi pemutih yang mampu mendepositkan jumlah warna abu-abu atau perak permanen yang diinginkan pada rambut sesuai dengan tingkat kehangatan.

*Dispers violet* didapatkan dengan mencampurkan *dispers* biru dikombinasikan *dispers* merah menghasilkan *violet intens*. Ketika lebih dari satu pewarna diperlukan untuk menciptakan warna tertentu, sangat penting untuk mengidentifikasi pewarna tersebut dengan laju difusi dan *substantivitas* yang sama pada rambut.

Pewarna *dispers* ungu yang stabil dalam pemutih akan tetapi memiliki kekuatan *toning* lemah yang memadai untuk mengencangkan jenis rambut yang hanya membutuhkan *deposisi* warna minimal, seperti warna rambut coklat muda atau pirang gelap.

“*Silver shampoo* mengandung pigmen ungu pemerah kuningan untuk menetralkan nada hangat yang tidak diinginkan” (Keune international, 2019). *Silver shampoo* mengandung magnesium : *neutralzing system* atau sistem yang dapat menetralkan warna rambut *undertone* dengan teknologi *anti-yellow agent* (Alora, 2018).

Penemuan ini memiliki kapasitas penarik yang cukup untuk menghilangkan warna hangat yang mungkin dihasilkan oleh proses pemutihan.



Gambar 1.3 Perbandingan Rambut dengan *Undercoat Level 10* Yang Menggunakan *Silver Shampoo* dan Tidak Menggunakan *Silver Shampoo*

Selaras dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan hasil akhir pewarnaan rambut *tipping* menggunakan *silver shampoo* pada proses *bleaching*.

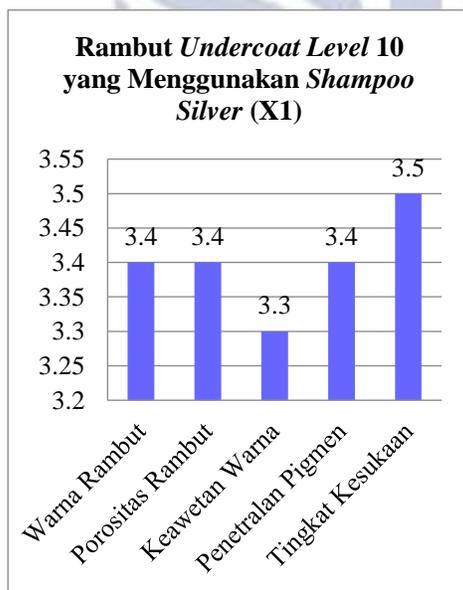
## PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *eksperimen*. Menurut arikunto (2006:272), “penelitian *eksperimen* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian *eksperimen* mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.” Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* (X1) dan rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo* (X2). Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil akhir pewarnaan rambut artistik menggunakan teknik *tipping*, yang dilihat dari sifat fisik seperti warna rambut, *porositas* rambut, keawetan, *penetralan pigmen* rambut, tingkat kesukaan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang merupakan lembar penilaian hasil pewarnaan artistik dengan teknik *tipping* pada beberapa *level undercoat* rambut. *Variabel* kontrol pada penelitian ini adalah 1) perbandingan Hasil akhir pewarnaan rambut *tipping* menggunakan *silver shampoo* pada proses *bleaching* , 2) panjang rambut sama, 3) proses pengerjaan dilakukan oleh peneliti, 4) proses pengerjaan dilakukan dalam sehari, 5) merk kosmetik yang digunakan sama, 6) alat dan bahan yang digunakan dalam kondisi bersih. Hasil observasi berupa skor pada lembar yang diisi oleh 24 responden.

1. Hasil akhir pewarnaan rambut *tipping* menggunakan *silver shampoo* pada proses *bleaching* dengan *undercoat level 10* dapat dilihat dari grafik 1

Grafik 1.1 *Undercoat* Rambut Level 10 Menggunakan *Silver Shampoo*



Dari hasil grafik 1 yang diperoleh diatas rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,04 , aspek pewarnaan atau warna rambut sebesar 3,04 , aspek *porositas* rambut sebesar 3,04 , aspek keawetan warna rambut sebesar 3,03 , aspek penetralan *pigmen* rambut sebesar

3,04, dan aspek tingkat kesukaan sebesar 3,05. Berdasarkan jumlah nilai rata-rata hasil yang didapatkan oleh tingkat kesukaan mendapatkan hasil baik dengan rata-rata 3,05.

2. Hasil akhir pewarnaan rambut *tipping* tidak menggunakan *silver shampoo* pada proses *bleaching* dengan *undercoat level 10* dapat dilihat dari grafik 2

Grafik 1.2 *Undercoat* Rambut Level 10 Tidak Menggunakan *Silver Shampoo*



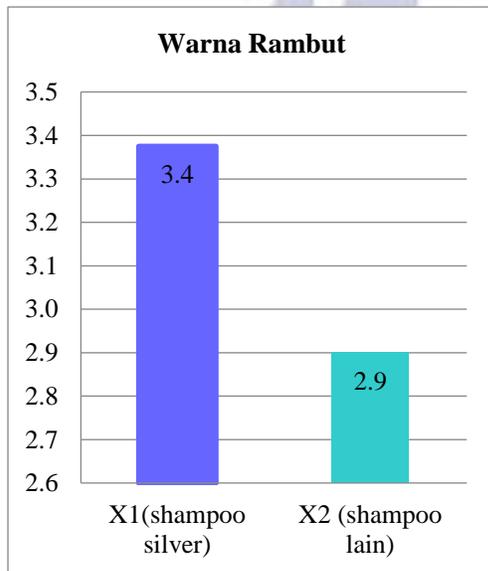
Dari hasil grafik 2 pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping*, yang diperoleh diatas rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo* memiliki nilai aspek tingkat kesukaan sebesar 2,08 , aspek penetralan *pigmen* rambut sebesar 2,06 , aspek *porositas* rambut sebesar 2,05 , dan aspek keawetan warna sebesar 2,03. Berdasarkan jumlah nilai rata-rata hasil yang didapatkan oleh aspek warna rambut mendapatkan hasil baik dengan nilai 3,00.

**Peningkatan Hasil Akhir Pewarnaan Rambut *Tipping* Menggunakan *Silver Shampoo* Pada Proses *Bleaching***

**Warna rambut**

Hasil rata-rata pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping* ditinjau dari aspek kesesuaian warna rambut dengan indeks warna rambut *netral*.

Grafik 1.3 Perbedaan Hasil Akhir Pewarnaan Dilihat dari Aspek Warna Rambut



Nilai rata-rata hasil pewarnaan rambut menggunakan *silver shampoo* dengan indeks warna rambut *netral* diatas, hasil yang didapat yaitu nilai rata-rata tertinggi 3,04 oleh rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo*, 3,00 oleh rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo*.

Berikut adalah hasil analisis uji statistik anova tunggal berdasarkan aspek warna rambut pada pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping* dengan indeks warna rambut *netral*.

Tabel 1.1 Analisis Uji Statistik Dilihat dari Aspek Warna Rambut

**ANOVA**

**WARNA RAMBUT**

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2,521	1	2,521	5,959	0,019
Within Groups	19,458	46	0,423		
Total	21,979	47			

Hasil analisis anova tunggal pada pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping* ditinjau dari warna rambut dengan indeks warna rambut *platinum* atau perak dengan menggunakan, rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* dan rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo* diperoleh Fhitung sebesar 2,980 Dengan nilai signifikan 0,019 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping*.

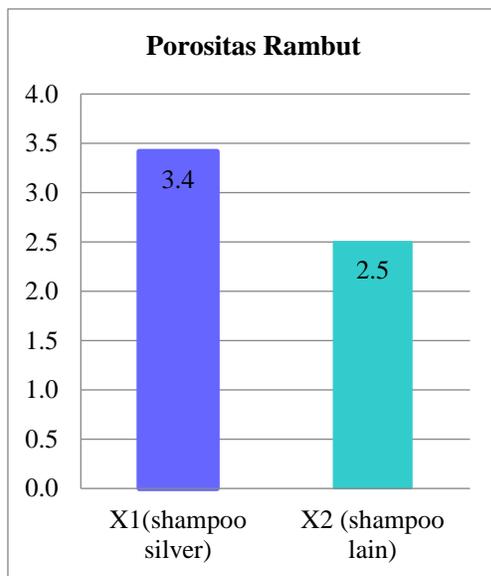
**Porositas rambut**

Berikut ini adalah nilai rata-rata porositas rambut hasil jadi pewarnaan rambut *artistic* dengan teknik *tipping* pada rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* (X1), dan rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo* (X2) dari 24 *observer* dan dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Berdasarkan grafik diatas nilai rata-rata *porositas* rambut pada pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping* didapat yaitu nilai rata-rata tertinggi

3,04 Oleh rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo*, nilai 2,05 oleh rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo*.

Grafik 1.4 Perbedaan Hasil Akhir Pewarnaan Dilihat dari Aspek Porositas Rambut



Hasil analisis uji statistic anova tunggal berdasarkan *porositas* rambut pada pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping*.

Berdasarkan tabel dibawah dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada hasil akhir pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping* ditinjau dari *porositas* rambut yang dihasilkan dengan menggunakan, rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* dan rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo* diperoleh Fhitung sebesar 21,244 Dengan nilai signifikan 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping*.

Tabel 1.2 Analisis Uji Statistik Dilihat dari Aspek Porositas Rambut

**ANOVA**

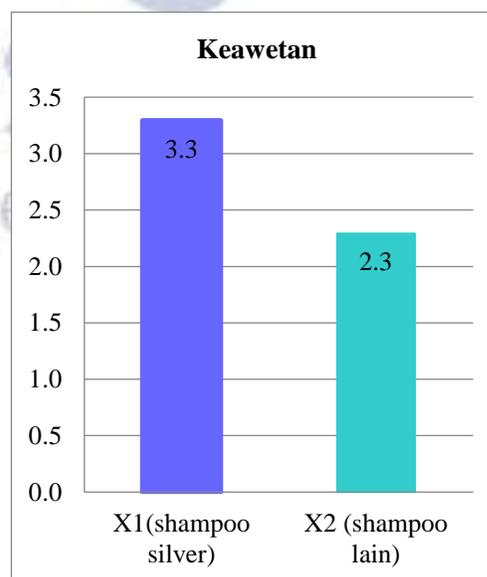
**POROSITAS RAMBUT**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10,083	1	10,083	21,244	0,000
Within Groups	21,833	46	0,475		
Total	31,917	47			

**Keawetan**

Berikut ini adalah nilai rata-rata tingkat keawetan warna rambut pada pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping* dari dua sampel rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* dan rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo* dari 24 observer dapat dilihat dari grafik.

Grafik 1.5 Perbedaan Hasil Akhir Pewarnaan Dilihat dari Aspek Keawetan Warna Rambut



Hasil yang didapat yaitu nilai rata-rata tertinggi 3,03 pada rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* dan 2,03 pada rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo*. Hasil analisis uji *statistic anova* tunggal berdasarkan tingkat kesukaan hasil akhir pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping* untuk mendapatkan warna rambut yang *netral*.

Berikut adalah hasil analisis uji *statistic anova* tunggal berdasarkan aspek keawetan warna rambut pada pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping*.

Tabel 1.3 Analisis Uji Statistik Dilihat dari Aspek Keawetan Warna Rambut

ANOVA					
KEAWETAN					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12,000	1	12,000	17,295	0,000
Within Groups	31,917	46	0,694		
Total	43,917	47			

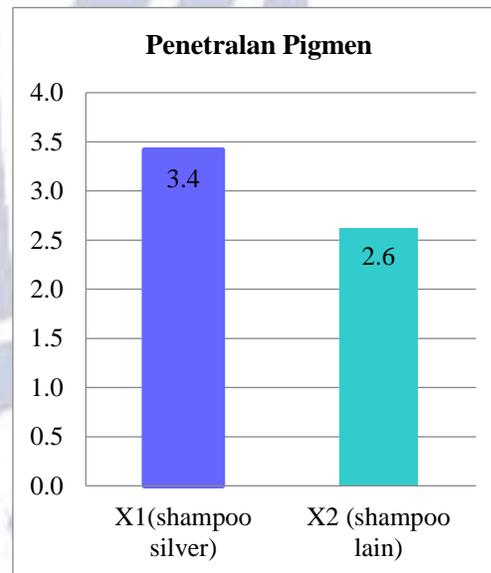
Hasil analisis *anova* tunggal pada hasil akhir pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping* ditinjau dari keawetan warna rambut yang dihasilkan rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* dan rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 17,295 Dengan nilai signifikan 0,000

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping*.

### Penetralan pigmen rambut

Berikut ini adalah nilai rata-rata *porositas* rambut hasil jadi pewarnaan rambut *artistic* dengan teknik *tipping* pada rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* (X1), dan rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo* (X2) dari 24 *observer* dan dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Grafik 1.6 Perbedaan Hasil Akhir Pewarnaan Dilihat dari Aspek Penetralan Pigmen Rambut



Berdasarkan grafik diatas nilai rata-rata penetralan *pigmen* rambut pada pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping* didapat yaitu nilai rata-rata tertinggi 3,04 Oleh rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo*, nilai 2,06 oleh rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo*.

Tabel 1.4 Analisis Uji Statistik Dilihat dari Aspek Penetralan *Pigmen* Rambut

**ANOVA**

**PENETRALAN PIGMEN**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7,521	1	7,521	16,122	0,000
Within Groups	21,458	46	0,466		
Total	28,979	47			

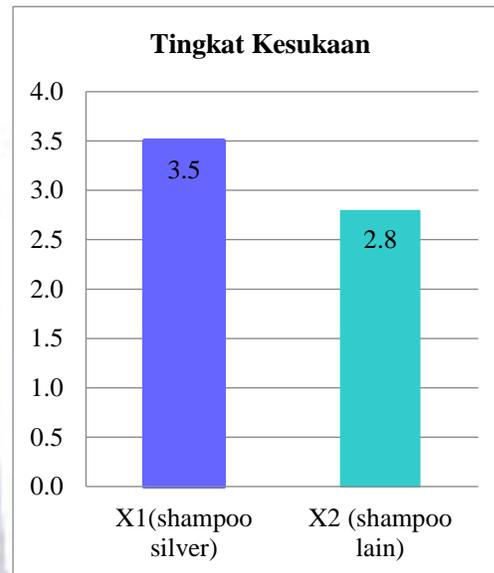
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada hasil akhir pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping* ditinjau dari penetralan *pigmen* rambut yang dihasilkan dengan menggunakan, rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* dan rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo* diperoleh Fhitung sebesar 16,122 Dengan nilai signifikan 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping*.

**Tingkat kesukaan**

Berikut ini adalah nilai rata-rata tingkat kesukaan rambut, hasil jadi pewarnaan rambut artistik dengan teknik *tipping* pada rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* (X1), dan rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak

menggunakan *silver shampoo* (X2) dari 24 *observer* dan dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Grafik 1.7 Perbedaan Hasil Akhir Pewarnaan Dilihat dari Aspek Tingkat Kesukaan



Berdasarkan grafik diatas nilai rata-rata tingkat kesukaan rambut pada pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping* didapat yaitu nilai rata-rata tertinggi 3,05 Oleh rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo*, nilai 2,08 oleh rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo*.

Hasil analisis uji statistik anova tunggal berdasarkan tingkat kesukaan rambut pada pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping*.

Tabel 1.5 Analisis Uji Statistik Dilihat dari Aspek Tingkat Kesukaan

## ANOVA

## TINGKAT KESUKAAN

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6,021	1	6,021	11,560	0,001
Within Groups	23,958	46	0,521		
Total	29,979	47			

Hasil analisis anova tunggal pada hasil akhir pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping* ditinjau dari tingkat kesukaan rambut yang dihasilkan rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* dan rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo* diperoleh Fhitung sebesar 11,560 Dengan nilai signifikan 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping*.

## Pembahasan

1. Pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan artistik menggunakan teknik *tipping* rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,04 , aspek pewarnaan atau warna rambut sebesar 3,04 , aspek *porositas* rambut sebesar 3,04, aspek keawetan warna rambut sebesar 3,03 , aspek penetralan pigmen rambut sebesar

3,04, dan aspek tingkat kesukaan sebesar 3,05. Berdasarkan jumlah nilai rata-rata hasil yang didapatkan oleh tingkat kesukaan mendapatkan hasil baik dengan rata-rata 3,05.

2. Pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan *artistic* menggunakan teknik *tipping* rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo* memiliki nilai rata-rata aspek tingkat kesukaan sebesar 2,08 , aspek penetralan pigmen rambut sebesar 2,06 , aspek *porositas* rambut sebesar 2,05 , dan aspek keawetan warna sebesar 2,03. Berdasarkan jumlah nilai rata-rata hasil yang didapatkan oleh aspek warna rambut mendapatkan hasil baik dengan nilai 3,00.

3. Pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan *artistic* menggunakan teknik *tipping* yang ditinjau dari aspek:

a. Warna rambut dengan indeks warna rambut netral

Rata-rata tertinggi didapatkan oleh rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* karena Menurut Paten A.S. 5.688.291, "Rambut pirang akan memperlihatkan warna kuning pada pemutihan, oleh karena itu menurut hukum warna, *toner* berbasis *violet* akan menetralkan nada kekuningan untuk menghasilkan warna pirang , *platinum* atau perak." Menurut Karnasih (2016), "Lingkaran warna dapat digunakan untuk memahami netralisir, seperti warna ungu bersebrangan dengan warna kuning, warna hijau bersebrangan dengan merah, warna biru bersebrangan dengan oranye. hal ini dikarenakan warna-warna berlawanan pada lingkaran warna akan menetralkan warna yang tidak diinginkan." Untuk mendapatkan warna pirang, perak atau *platinum* dibutuhkan kosmetik yang bersifat membuka kutikula rambut yaitu

*shampoo*, Ph *balance* yang sesuai untuk membuka kutikula rambut, Ph yang sesuai agar proses peresapan kosmetik terjadi secara maksimal, Ph *balance silver shampoo* terbagi menjadi 2 yaitu untuk penggunaan disalon dengan Ph 3,5 – 4 karena tujuannya untuk membuka kutikula atau mempercepat penurunan warna hangat, kedua *silver shampoo* untuk pemeliharaan dirumah dengan Ph 6 yang bertujuan untuk mempertahankan cool tone dan kosmetik yang dapat menetralsisir atau menghilangkan pigmen *pheomelanin* (oranye kemerahan, kuning) pada rambut yaitu dengan menggunakan pigmen ungu karena *toner* ungu merupakan *corrective base* (dasar korektif) untuk *undercoat* rambut, *toner* ungu umumnya dikenal sebagai warna menjemukan atau abu-abu.

b. Porositas rambut

Nilai rata-rata tertinggi pada aspek *porositas* pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan *artistic* menggunakan teknik *tipping* dari rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo* (X2) memperoleh nilai rata-rata 3,04 dan rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* (X1) memperoleh nilai rata-rata rendah sebesar 2,05.

“*Porositas* adalah kemampuan rambut untuk menyerap dan menahan kelembaban, sedangkan menurut menurut Rostamailis *porositas* rambut adalah merupakan kondisi-kondisi yang ditentukan oleh *cuticula* rambut. Untuk kutikula yang sangat terbuka maka kondisi rambut dikatakan *porus*, sedangkan kutikula yang sangat tertutup rambut tersebut dikatakan *resistant* atau *porositas* yang sangat jelek” (Rostamailis,2008:35).

Cara menentukan *porositas* rambut Menurut Harahap (2008:95), “jika

rambut itu cpat kering maka rambut itu *porus*, rambut memiliki tingkat *porositas* baik apabila rambut dengan lapisan kutikula (selaput rambut) yang renggang dan timbul dari batang rambut. Rambut demikian dapat menyerap kosmetik dalam waktu normal.”

Proses penyerapan konsmetik pada rambut yang telah *dibleaching* cenderung lebih cepat karena kutikula pada rambut terbuka lebar, sehingga menjadikan tingkat *porositas* rambut buruk, rambut kehilangan kilau alami dan dapat menurunkan *elastisitas* rambut. Sedangkan rambut yang sudah menggunakan *silver shampoo* daya serap terhadap kosmetik menjadi normal dan kutikula pada kondisi semula membuka menjadi menutup kembali sehingga menjadikan tingkat *porositas* rambut baik dan rambut tampak lebih berkilau.

c. Keawetan

Nilai terendah pada aspek keawetan warna rambut pada pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan *artistic* menggunakan teknik *tipping* dari rambut dengan *undercoat level 10* yang tidak menggunakan *silver shampoo* (X2) memperoleh nilai rata-rata 3,03 dan rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* (X1) memperoleh nilai rata-rata tinggi sebesar 2,03.

Tingkat keawetan pada rambut dipengaruhi oleh kondisi kutikula rambut, pada rambut yang hanya mengalami proses *bleaching* kutikula rambut akan terbuka lebar sehingga pewarna yang melekat pada batang rambut akan mudah hilang ketika melakukan proses penyampoan, sedangkan kondisi kutikula pada rambut yang telah menggunakan *silver shampoo* dan kondisioner *silver* akan

kembali seperti semula atau menutup dikarenakan kondisioner akan mengkondisikan atau menutup *imbrikasi* rambut dikarenakan sifat kondisioner asam dan kondisioner akan menggantikan minyak alami rambut yang hilang.

d. Penetralkan pigmen rambut

Rata-rata tertinggi penetralkan *pigmen* rambut didapatkan oleh rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* (X1) karena “Menurut hukum warna, *toner* berbasis *violet* akan menetralkan nada kekuningan untuk menghasilkan warna pirang, *platinum* atau perak.” (Paten A.S. 5.688.291)

Menurut Karnasih dkk (2016:13), “Lingkaran warna dapat digunakan untuk memahami netralisir, seperti warna ungu bersebrangan dengan warna kuning, warna hijau bersebrangan dengan merah, warna biru bersebrangan dengan oranye. hal ini dikarenakan warna-warna berlawanan pada lingkaran warna akan menetralsisir warna yang tidak diinginkan.” Untuk mendapatkan warna pirang, perak. Maka dari itu penggunaan *silver shampoo* yang mengandung *toner* ungu dapat menetralsisir *pigmen pheomelanin* pada rambut sehingga menghasilkan warna rambut *platinum*, perak (netral).

e. Tingkat kesukaan

Nilai rata-rata tertinggi pada pengaruh penggunaan *silver shampoo* terhadap hasil akhir pewarnaan *artistic* menggunakan teknik *tipping* dari rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* (X1) memperoleh nilai rata-rata 3,05 dan rambut dengan *undercoat level 10* yang menggunakan *silver shampoo* (X2) memperoleh nilai rata-rata 2,08.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian Peningkatan hasil akhir pewarnaan rambut *tipping* menggunakan *silver shampoo* pada proses *bleaching* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil akhir pewarnaan rambut *tipping* menggunakan *silver shampoo* pada proses *bleaching* dengan *undercoat level 10* mendapatkan hasil akhir rambut *netral* (perak, *platinum*) dikarenakan *silver shampoo* memiliki *toner* ungu yang dikenal sebagai warna menjemukan atau abu-abu. warna-warna berlawanan pada lingkaran warna seperti biru dan oranye, hijau dan merah, ungu dan kuning akan menetralsisir warna yang tidak diinginkan, maka dari itu *silver shampoo* dapat menetralsisir *pigmen pheomelanin* (oranye, kuning) pada rambut.
2. Hasil akhir pewarnaan rambut *tipping* tidak menggunakan *silver shampoo* pada proses *bleaching* dengan *undercoat level 10* mendapatkan hasil akhir rambut *palle yellow* dikarenakan pada saat proses *bleaching pheomelanin* pada rambut terus merubah warna rambut secara bertahap menjadi oranye atau kuning, pada proses *bleaching* pigmen kuning tersebut akan tetap berada pada batang rambut dan tidak akan hilang tanpa menggunakan *toner* yang dapat menetralsisir warna, sehingga hal tersebut akan mengganggu proses pewarnaan.
3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat Peningkatan hasil akhir pewarnaan rambut *tipping* menggunakan *silver shampoo* pada proses *bleaching* ditinjau dari warna rambut, porositas rambut, tingkat kesukaan yang signifikan dengan nilai signifikan kurang dari 0,5. Berdasarkan dari kesimpulan di atas pewarnaan rambut *tipping* menggunakan memberikan hasil terbaik pada proses

penetralkan warna menggunakan *silver shampoo*.

#### Saran

1. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang *toner* lain yang dapat menetralkan warna rambut.
2. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan *level* rambut yang berbeda dengan menggunakan pewarnaan artistik.
3. Setelah melakukan pewarnaan rambut disarankan untuk melakukan perawatan dirumah dengan menggunakan *silver shampoo* untuk *maintenance* agar warna pada rambut bertahan lebih lama.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesaikannya Karya Ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah S.W.T atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan karya ilmiah.
2. Ibu Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm selaku dosen pembimbing atas arahan dan koreksinya selama penyusunan dan penulisan Karya Ilmiah.
3. Kedua Orang Tuan saya yang telah membantu dan mendukung saya dalam mengerjakan Karya Ilmiah ini.
4. Etienne Hairdressing atas kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

AG, Hankel, KGaA, Co. 1976. "*Alkaline blonding mixtures*". *Journal of Hair Experiment*

Alora, 2018. Fakta dan manfaat *shampoo silver* untuk rambut yang diwarnai. Jakarta : *Alora Hair Beauty & Spa*

Arikunto, Suharsimi.2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Harahap, Sartini, dkk.2002. *Tata Kecantikan Rambut Tingkat Trampil*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana

Karnasih, Titin. 2016. *Paket keahlian tata kecantikan rambut sekolah menengah kejuruan*. Jakarta : direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan

Keune , 2019. *Brass busting superhero care silver savior*. Jakarta : *Keune international*

Kusumadewi,dkk.1999. *pengetahuan dan seni tata rambut modern untuk tingkat mahir*. Jakarta:Meutia Cipta sarana dan DPP. Tiara Kusuma

Kusumadewi, Rahardjo, dan Hendra T. Laksman. (1986), *Pengetahuan dan seni tata rambut modern*, Departemen P dan K, Jakarta.

Rostamailis, dkk. 2008. *tata kecantikan rambut jilid I*. Jakarta : macanan Jaya Cemerlang

Rostamailis, dkk. 2008. *tata kecantikan rambut jilid III*. Jakarta : macanan Jaya Cemerlang

Said, Hayel.M, Said, Hiyani. 1997. "*Composition for simultaneously lightening and coloring hair*". *Journal of Hair Experiment*

Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saekah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.

Tranggono, R. I., Lathifah F. 2007. *Buku pegangan ilmu pengetahuan kosmetik*. Ed: Joshita Djajadi Sastra. Jakarta: Penerbit Pustaka Umum. Hal 6-7

Turyani, Sri Mayrawati Eka.2016. pewarnaan desain pemangkasan teknik barber dan up style. Jakarta : direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan

UNESA. 2000. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Zviak, Charles., Ghilardi, Guiliana. 1967. *“Dyeing hair while simultaneously lightening its color”*. *Journal of Hair Experiment*

